

ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN WILAYAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN DENGAN PENDEKATAN SEKTOR PEMBENTUK PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Naila Rumondang

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Jalan. T. Rizal Nurdin, Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
E-mail : nailarumondang10@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto tidak terlepas dari peran sektor-sektor ekonomi, dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto dan data Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2016-2020, dimana belum dapat ditentukan sektor mana yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan karena setiap sektor memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi sektor unggulan yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor apakah yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2016-2020.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah atau regional dengan menggunakan sektor pembentuk Produk Domestik Regional Bruto, maka dari itu teori yang dipakai adalah teori pertumbuhan ekonomi regional, teori pembangunan ekonomi regional, dan sektor unggulan.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020 atas dasar harga konstan tahun 2010. Dan sampelnya Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020 atas dasar harga konstan 2010. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share*.

Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa sektor unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan ada tiga sektor yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor yang mempunyai daya saing adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan dan sosial wajib, dan sektor jasa pendidikan.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, Location Quotient, Shift Share

ABSTRACT

The growth of Gross Regional Domestic Product is inseparable from the role of economic sectors, seen from the Gross Regional Domestic Product data and the Gross Regional Domestic Product Percentage Distribution data for South Tapanuli Regency for 2016-2020, where it has not yet been determined which sector is the leading sector in Tapanuli Regency South because every sector has potential that can be developed to become a leading sector capable of increasing regional economic growth. The purpose of this study is to find out which sectors are the leading sectors in South Tapanuli Regency in 2016-2020.

The discussion in this study relates to determining the leading sectors of the regional or regional economy by using the sectors forming the Gross Regional Domestic Product, therefore the theory used is the theory of regional economic growth, the theory of regional economic development, and leading sectors.

This study aims to determine the leading sector in South Tapanuli Regency with a descriptive quantitative research type. The population in this study is Gross Regional Domestic Product of South Tapanuli Regency and Gross Regional Domestic Product of North Sumatra Province in 2016-2020 at constant prices in 2010. And the samples are Gross Regional Domestic Product of South Tapanuli Regency and Gross Regional Domestic Product of North Sumatra Province in 2016- 2020 based on constant 2010 prices. This study uses secondary data from the Gross Regional Domestic Product of South Tapanuli Regency and North Sumatra Province in 2016-2020. The analysis technique used in this research is Location Quotient (LQ) analysis and Shift Share analysis.

The results of the Location Quotient (LQ) analysis show that there are three leading sectors in South Tapanuli Regency, namely agriculture, forestry and fisheries, the mining and quarrying sector, and the government administration, defense and mandatory social security sectors. The results of the Shift Share analysis show that the sectors that have competitiveness are the agriculture, forestry and fisheries sectors, the construction sector, the wholesale and retail trade sector, car and motorcycle repair, the financial and insurance services sector, the real estate sector, the government administration sector and mandatory social , and the education services sector.

Keywords: Leading Sector, Location Quotient, Shift Share

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dalam suatu negara tidak dapat dipisahkan dari yang namanya aktivitas pembangunan ekonomi, pembangunan merupakan suatu proses yang melakukan perubahan dari kondisi yang terbelakang menjadi kondisi yang lebih maju untuk meningkatkan kesejahteraan suatu negara serta masyarakat. Pembangunan di negara-negara berkembang juga lebih diutamakan dalam pembangunan ekonomi, hal ini terjadi karena adanya keterbelakangan ekonomi. Pembangunan dibidang ekonomi dapat mendukung tujuan yang akan dicapai serta adanya dorongan dalam melakukan perubahan

dalam bidang kehidupan. Keterbelakangan yang paling utama yang dihadapi oleh negara berkembang ialah dalam bidang ekonomi. Pembangunan nasional merupakan suatu upaya dalam pembangunan yang dilakukan secara berkaitan dalam semua bidang kehidupan masyarakat dengan cara memberikan arahan kepada masyarakat untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik (Bonaraja Purba, 2021).

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu proses atau tindakan yang dianggap penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena pemerintah memberikan tanggung jawab terhadap daerah. Pembangunan di bidang ekonomi dapat membantu agar tercapainya tujuan dalam mendorong perubahan-perubahan atau penyempurnaan bidang kehidupan. Proses pembangunan ekonomi tidak akan berjalan dengan sendirinya, namun memerlukan usaha yang konsisten dari para pihak memiliki tujuan yang sama untuk memberikan kesejahteraan yang besar bagi masyarakat.

Dalam melaksanakan pembangunan di bidang ekonomi tentunya tidak akan berjalan begitu saja tetapi harus melalui beberapa pertimbangan dan perhitungan supaya keinginan dapat tercapai dan terlaksana. Dimana tujuan dari perencanaan pembangunan merupakan cara untuk mencapai tujuan perekonomian dalam mengurangi kemiskinan atau percepatan pertumbuhan ekonomi. Dan salah satu metode yang ada di dalam perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah ialah dengan menentukan sektor unggulan yang dikembangkan secara lanjut tanpa mengabaikan sektor lain.

UU No. 22 Tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan penyelenggaraan pemerintah bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan (Pasal 150 ayat 1-3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32, 2004). Sedangkan dalam hal pembiayaan dan keuangan daerah diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah tidak hanya kesiapan aparat pemerintah saja, tetapi juga masyarakat untuk mendukung pelaksanaan otonomi daerah dengan pemanfaatan sumber-sumber daya secara optimal. Sebelum berlakunya otonomi daerah, ketimpangan ekonomi regional di Indonesia disebabkan karena pemerintah pusat menguasai dan mengendalikan hampir sebagian besar pendapatan daerah yang ditetapkan sebagai penerimaan negara, termasuk pendapatan dari hasil sumber daya

alam. Dimana akibatnya daerah-daerah yang kaya sumber daya alam tidak dapat menikmati hasil secara layak.

Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensinya serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Salah satu keberhasilan dalam pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan daerah ataupun pertumbuhan ekonomi daerah yang berkesinambungan.

Meningkatnya pembangunan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dimana salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto. Produk Domestik Regional Bruto dijadikan sebagai salah satu indikator yang sangat penting dan memiliki banyak manfaat karena dapat menggambarkan tingkat kemajuan serta perkembangan ekonomi, keunggulan, kelemahan yang ada dalam berbagai sektor dalam bentuk perekonomian (Aswan, dkk, 2019).

Pertumbuhan ekonomi daerah biasanya di maksud dengan peningkatan kegiatan atau aktivitas produksi secara *riil* (tidak termasuk atas naiknya harga) baik itu berbentuk barang ataupun jasa, dalam waktu tertentu. Maka dari itu, pengukuran tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilakukan dengan menghitung peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto dalam tahun tertentu ke tahun berikutnya. Untuk menghindari adanya kenaikan harga dalam perhitungan, karena itu data yang digunakan sebaiknya data Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan bukan dengan harga berlaku.

Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah yaitu harus mampu berusaha untuk meningkatkan pendapatan dengan cara menggali potensi daerah dan dapat menggunakan potensi daerah tersebut dengan cara yang tepat. Adapun metode dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto menggunakan tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Perhitungan melalui pendekatan produksi dilihat dari nilai tambah barang dan jasa yang di produksi melalui suatu kegiatan sektor ekonomi dengan cara mengurangi biaya antara jumlah nilai produksi bruto sektor atau subsektor tersebut. Dalam pendekatan pendapatan, nilainya

dapat dihitung dengan cara menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Sedangkan dalam pendekatan pengeluaran dapat menghitung nilai dari barang dan jasa yang digunakan berbagai kelompok dalam masyarakat untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi, dan ekspor (Devita Natalia, dkk, 2021).

Kabupaten Tapanuli Selatan menjadi salah satu daerah yang otonominya berada di Provinsi Sumatera Utara. Sebagai daerah yang memiliki otonomi, pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Selatan juga memiliki sebuah wewenang untuk mengelola serta membuat perencanaan dalam membangun daerahnya supaya masuk ke dalam pembangunan ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Tapanuli Selatan setiap tahun mengalami peningkatan secara nominal atas dasar harga konstan tahun 2010. Perbandingan selisih dalam total Produk Domestik Regional Bruto tahun 2016 dan tahun 2017 sebesar 347.597,29 pada tahun 2017 dan tahun 2018 meningkat sebesar 429.897,55. Sedangkan pada tahun 2018 dan tahun 2019 menurun sebesar 386.862,8 dan yang terakhir perbandingan antara tahun 2019 dan tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 63.770,24 dan pada tahun Produk Domestik Regional Bruto secara umum dapat diikuti oleh peningkatan secara nominal dari sektor-sektor ekonomi tersebut.

Dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu tahun 2016-2020 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang memberikan kontribusi dan peran besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan. Sementara sektor yang memberikan kontribusi paling rendah terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sektor jasa perusahaan dan sektor jasa pendidikan. Sedangkan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib serta sektor real estate merupakan sektor yang tumbuh dengan pesat dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan sektor yang lain yang mana setiap tahunnya masih mengalami fluktuasi.

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu gagasan utama dalam memajukan ekonomi suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto memberikan dampak yang langsung dalam memperoleh pendapatan daerah. Dengan meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto maka akan bertambah juga penerimaan pemerintah yang dapat digunakan untuk mendanai rancangan-rancangan pemerintah atau membangun sarana dan

prasarana yang dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitasnya (Afdhal Hendri Saldi, dkk, 2021).

Karena itu, berdasarkan uraian diatas belum dapat dipastikan sektor mana yang merupakan sektor unggulan/potensial dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Tapanuli Selatan. Karena sektor yang mempunyai kontribusi kecil sekalipun terhadap Produk Domestik Regional Bruto bisa saja setelah dianalisis ternyata mempunyai kemungkinan yang dapat dikembangkan menjadi sektor unggulan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun pembahasan dalam pengaruh sektor unggulan di kabupaten tapanuli selatan ini perlu diketahui, karena pembahasan ini dapat membantu dalam menyusun perencanaan pembangunan dapat direalisasikan. Dengan tercapainya tujuan pembangunan ini maka kesejahteraan masyarakat dapat meningkat sehingga permasalahan sosial masalah ekonomi dapat diatasi.

Dan dalam penelitian ini menggunakan dua metode atau teknik analisis data, yaitu *Location Quotient*, dan *Shift Share*. Dimana *Location Quotient* merupakan suatu alat analisis untuk menunjukkan basis ekonomi suatu wilayah. Sedangkan *Shift Share* merupakan salah satu teknik dalam menganalisis potensi pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebagai perubahan atau meningkatkan suatu indikator pertumbuhan perekonomian wilayah dalam jangka waktu tertentu.

TINJAUAN TEORITIK

1. Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang bertujuan menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu daerah atau wilayah. Yang mana pertumbuhan tidak sama dengan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ketentuan dari banyaknya ketentuan yang dibutuhkan dalam proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi hanya memperoleh produksi barang dan jasa secara nasional, sedangkan pembangunan yang beruang lingkup luas, yang mana pencapaian pembangunan ekonomi daerah adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah (Railen Tinscha Pesurnay, dkk, 2018).

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah suatu penambahan ekonomi masyarakat secara menyeluruh yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu meningkatnya nilai tambah (*added value*) yang telah terjadi. Pertumbuhan ekonomi regional atau wilayah merupakan salah satu kinerja dari proses pembangunan suatu wilayah dan dapat diukur melalui perubahan pendapatan atau nilai produksi wilayah tersebut. Ukuran pendapatan atau nilai produksi suatu wilayah dapat dicapai dengan menggunakan konsep Produk Domestik Regional Bruto.

Jika Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah yang semakin meningkat, maka semakin meningkat juga kinerja dari proses pembangunan wilayah tersebut. Perubahan Produk Domestik Regional Bruto dari waktu ke waktu, dapat diukur setiap tahunnya, itulah yang dinamakan dengan pertumbuhan ekonomi wilayah (Kurniyati Indahsari, dkk, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

- 1) Tanah dan kekayaan alam
- 2) Jumlah mutu penduduk dan tenaga kerja
- 3) Sistem sosial dan sikap masyarakat
- 4) Luas pasar sumber pertumbuhan (Rini Hayati, 2016).

2. Pembangunan Ekonomi Regional

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu proses untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat yang berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Pembangunan ekonomi regional atau wilayah adalah salah satu fungsi dari adanya potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, teknologi, perdagangan antar wilayah, mampu dalam mendanai dan membiayai pembangunan daerah, serta memperluas pembangunan sarana dan prasarana wilayah.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan perkapita masyarakat yang berjalan dalam jangka waktu yang cukup lama. Pembangunan ekonomi bertujuan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat yaitu tingkat pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) dalam satu tahun tertentu melebihi tingkat pertumbuhan produk.

Ekonomi regional atau wilayah ekonomi dapat ditentukan dengan tujuan analisis yang umumnya telah ditetapkan melalui ketersediaan data atau rancangan mengambil data dalam sensus ekonomi. Dengan hal ini, wilayah ekonomi merupakan wilayah yang berbasis data statistik ekonomi (R. Widodo Dwi Pramono, dkk, 2019).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu proses dimana pemerintah daerah serta masyarakat mengolah sumber daya yang ada dan membuat kerjasama antara

pemerintah daerah dan sektor swasta dalam menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan perkembangan kegiatan ekonomi dalam hal pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pembangunan dan perkembangan ekonomi menunjukkan pergantian dalam bagian output serta alokasi input dalam bermacam sektor perekonomian disamping kenaikan output (Angga Harianto Ambar, dkk, 2021). Adanya pembangunan ekonomi menjadikan output atau pendapatan perekonomian masyarakat akan bertambah (Muhammad Hasan, dkk, 2018).

a. Tahapan pembangunan ekonomi regional

Adapun tahapan dalam pembangunan ekonomi regional yaitu:

- 1) Menentukan komoditas dan sektor unggulan serta jenis kegiatan ekonomi yang akan dikembangkan, apakah sudah ada atau belum ada.
- 2) Menentukan sifat dari mekanisme yang berkaitan antara sektor-sektor yang ada di daerah tersebut dengan menelusuri lembaga sosial masyarakatnya.
- 3) Mengetahui terlebih dahulu bagaimana karakteristik daerah yang akan dikembangkan baik itu keadaan pasar, sosial, serta struktur ekonominya (Sirojuzilam Hasyim, 2015).

b. Pembangunan Ekonomi Regional Dalam Perspektif Islam

Pembangunan ekonomi daerah dalam perspektif Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan dalam Islam lebih ditekankan pada pengembangan sumber daya manusia dan lingkungan budayanya, sebagaimana isyarat dalam Al-Qur'an surah *Hud*: 61.

Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting dalam perencanaan pembangunan secara teliti dan berusaha dalam meningkatkan kualitas kehidupannya melalui rencana pembangunan yang tersusun. Tujuan pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan material tetapi juga untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai hamba Allah SWT yang beriman dan bertakwa.

3. Perencanaan Pembangunan Ekonomi

Perencanaan daerah merupakan perencanaan dalam mengelola lahan dan berkaitan dengan penempatan yang efisien dari penggunaan lahan, infrastruktur, serta pertumbuhan tempat tinggal masyarakat di wilayah maupun kota (Mudrajad Kuncoro, 2018). Perencanaan ekonomi merupakan salah satu upaya pemerintah yang sudah terencana untuk

menyesuaikan keputusan ekonomi dalam waktu jangka panjang. Keputusan ekonomi tersebut disampaikan untuk mengarahkan dan mengendalikan tingkat pertumbuhan variabel ekonomi dimana tujuannya adalah memenuhi tujuan pembangunan yang telah ditetapkan.

Proses dan siklus perencanaan pembangunan sebelumnya harus terlebih dahulu memiliki unsur-unsur pokok, yaitu: adanya kebijaksanaan dasar atau strategi dari perencanaan pembangunan, dan adanya kerangka perencanaan yang menunjukkan suatu variabel-variabel pembangunan yang saling berkaitan. Perencanaan pembangunan adalah salah satu usaha untuk tercapainya pembangunan, yang berkaitan juga dengan peran pemerintah sebagai pendorong pembangunan (*agent of development*) (Ridwan, 2016).

Perencanaan pembangunan daerah tidak terlepas dari pengetahuan tentang topik perencanaan, apakah topik itu berupa nasional, daerah, sektor, maupun bidang pembangunan. Dengan mengetahui berbagai model dari faktor atau variabel yang mempengaruhinya, pemerintah dapat menetapkan strategi pembangunan daerah dengan lebih pasti supaya mendapatkan hasil yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis yang akurat dan tidak berbelit-belit yang menyangkut berbagai aspek tentang topik perencanaan. Analisis ialah mencari tahu penyebab dari suatu peristiwa, dan bagaimana pokok permasalahannya (Arief Daryanto, dkk, 2012).

4. Teori Basis Ekonomi

Basis ekonomi membedakan antara kegiatan sektor basis dan non basis (Kalzum R. Jumiyanti, 2018). Di dalam teori basis ekonomi atau teori basis ekspor dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan secara langsung dengan permintaan terhadap barang dan jasa dari luar daerah. Kegiatan sektor basis yang mampu menjual hasil produksinya ke luar daerah karena telah bisa melengkapi kebutuhan atas produk tersebut dan mempengaruhi pertumbuhan sektor tersebut. Namun hal tersebut dapat meningkatkan peluang kerja yang berpengaruh terhadap pendapatan regional. Sedangkan, kegiatan non basis tergantung terhadap arah perkembangan yang terjadi pada sektor basis, akibatnya terjadi perubahan pada konsumsi dan investasi di daerah. Demikian sektor basis ataupun sektor non basis keduanya berhubungan dengan permintaan barang dan jasa di luar wilayah (Ruth Yuliani Hutabarat, 2020).

Sektor basis merupakan salah satu andalan perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan yang kompetitif (*Competitif Advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan, sektor non basis merupakan sektor yang kurang potensial namun dapat dijadikan sebagai

penunjang dari sektor basis. Teori basis ekonomi berfungsi membedakan sektor basis dan sektor non basis. Teori basis ekonomi ini didasari dari pemikiran bahwa suatu wilayah harus bisa meningkatkan arus perekonomian langsung dari luar wilayah supaya dapat berkembang secara efektif, dengan cara meningkatkan ekspor (Andi Kurniawan Karta Negara, dkk, 2020).

Teori basis ekonomi berusaha untuk mendapatkan dan mengetahui kegiatan basis dari suatu wilayah, kemudian mengamati kegiatan tersebut dan menganalisis akibat dari kegiatan ekspor. Rencana dari teori basis ekonomi adalah bahwa kegiatan ekspor merupakan alat pertumbuhan. Tumbuh atau tidaknya suatu wilayah ditentukan bagaimana cara kerja wilayah tersebut terhadap permintaan barang dan jasa dari luar.

5. Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang dapat dikembangkan lebih lanjut dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sektor unggulan terbentuk melalui peningkatan produksi yang dihasilkan oleh potensi yang dimiliki daerah atau wilayah tersebut. Sektor unggulan tidak hanya mampu memenuhi permintaan dari dalam daerah saja tetapi juga mampu memenuhi permintaan dari luar daerahnya. Yang dinamakan sektor unggulan apabila sektor tersebut memiliki keunggulan baik itu secara komparatif ataupun kompetitif (Zulkarnain Nasution, 2020).

Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki peran penting terhadap proses pembangunan ekonomi daerah. Karena sektor unggulan merupakan sektor yang dapat mendorong perkembangan suatu sektor lain. Baik itu dengan memanfaatkan input atau outputnya. Sektor unggulan dapat dikatakan sektor unggulan jika sektor di wilayah itu mampu untuk bersaing dengan sektor-sektor yang setara dalam tingkat wilayah lain dalam segi ekspornya. Sektor unggulan memiliki potensi yang besar supaya dapat berkembang dibandingkan dengan sektor lain. Tetapi lebih baik jika pemerintah daerah memberikan acuan seperti kebijakan yang bisa memaksimalkan potensi dari sektor unggulan tersebut (Abdul Rajab, dkk, 2019).

6. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh unit produksi dalam suatu periode tertentu, atau merupakan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh bagian produksi di suatu daerah dalam satu periode tertentu (BPS 2018). Produk Domestik Regional Bruto dapat menjadi indikator laju pertumbuhan ekonomi sektoral yang supaya dapat diketahui bahwa sektor-sektor mana saja yang menyebabkan perubahan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto adalah produksi yang dihasilkan oleh masyarakat dalam jangka waktu satu tahun yang ada di daerah atau wilayah tertentu. Angka Produk Domestik Regional Bruto sangat dibutuhkan dan perlu ungkapkan, karena selain bisa dijadikan sebagai bahan Analisa perencanaan pembangunan juga merupakan ukuran dari penguran hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.

Perkembangan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari sektor-sektor yang dominan di wilayah tersebut, dimana sektor unggulan tersebut harus dikembangkan semaksimal mungkin agar dapat dijadikan sebagai acuan untuk mendorong pembangunan ekonomi, sekaligus mengetahui sektor unggulan di dalam wilayah salah satunya dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto. Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto dalam data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini sebagai berikut:

- a. Produk Domestik Regional Bruto harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah.
- b. Produk Domestik Regional Bruto harga konstan (*riil*) dapat dikatakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
- c. Distribusi harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dala suatu wilayah (Dewi Hartika, 2019).

7. Pengembangan Sektor Unggulan Sebagai Strategi Pembangunan Daerah

Strategi dalam pembangunan ekonomi daerah termasuk kedalam beberapa hal, yaitu:

- a. Pembangunan dilakukan melalui pertimbangan potensi daerah yang bersangkutan, serta kebutuhan dan kemampuan daerah menjalankan pembangunan tersebut.
- b. Pembangunan daerah bukan hanya terkait tentang sektor ekonomi saja melainkan pencapaiannya juga terkait dengan faktor lainnya seperti sosial, hukum, politik, budaya, dan birokrasi lainnya.
- c. Pembangunan dilakukan secara perlahan sesuai dengan perbandingan prioritas dan yang mempunyai pengaruh untuk menggerakkan sektor lainnya secara lebih cepat.

Pembangunan ekonomi mengacu pada sektor dan komoditas unggulan selain karena dampak terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi juga akan berpengaruh pada perubahan yang mendasar dalam struktur ekonomi. Penentuan sektor unggulan menjadi salah satu hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah yang sesuai era otonomi daerah. Daerah mempunyai kesempatan dan kewenangan dalam membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah untuk percepatan pembangunan ekonomi daerah untuk memakmurkan masyarakat (Fahrul Alam Masruri, dkk, 2021).

Pembangunan ekonomi yang mengacu terhadap sektor dan komoditas unggulan selain berakibat dalam percepatan pertumbuhan ekonomi bisa juga akan berpengaruh terhadap perubahan yang mendasar pada struktur ekonomi. Penentuan sektor unggulan telah menjadi hal yang penting sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan daerah sesuai masa otonomi daerah. Daerah mempunyai kesempatan dan kekuasaan dalam membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah guna mempercepat pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan waktu penelitian dimulai dari bulan November 2021 sampai Oktober 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori serta hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diamati oleh peneliti. Adapun populasi yang dijadikan peneliti dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan dan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Tahun 2016-2020 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan

Tahun 2010, selama 5 tahun dengan 8 sektor. Maka dari itu, populasi dalam penelitian ini adalah 5 tahun X 8 sektor = 40 populasi.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sampling* jenuh yaitu Teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel jenuh juga disebut sebagai sampel total atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Masayu Rosyidah, dkk, 2021). Maka dari itu, sampel dari penelitian ini adalah 5 tahun X 8 sektor = 40 sampel.

Data penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatera Utara dari beberapa referensi serta sumber pustaka dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, tesis, dan lain-lain (Suryani, dkk, 2017).

Dan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* merupakan suatu alat analisis untuk menunjukkan basis ekonomi suatu wilayah . Metode *Location Quotient* ini merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan dari Produk Domestik Regional Bruto yang menjadi acuan dalam pertumbuhan(Putri Indah Lestari, 2017).

Location Quotient yang digunakan sebagai alat untuk mengukur konsentrasi dari berbagai sektor dalam suatu daerah dengan cara membandingkan perannya dalam perekonomian Provinsi dengan peran sektor di dalam nasional atau daerah. Dalam menentukan sektor unggulan dan non unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan digunakan metode *Location Quotient* (Robinson Tarigan, 2015). Untuk mengetahui nilai *Location Quotient* rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LQ = (x_i / PDRB) / (X_i / PNB)$$

Keterangan:

- xi : Nilai tambah sektor i di suatu daerah
- PDRB : Produk Domestik Regional Bruto daerah tersebut
- Xi : Nilai tambah sektor i secara nasional
- PNB : Produk nasional bruto atau GNP

2. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* dapat menggunakan variabel lapangan kerja atau nilai tambah. Namun, yang paling banyak digunakan adalah variabel lapangan kerja karena datanya lebih mudah didapatkan. Apabila menggunakan nilai tambah maka sebaiknya menggunakan data harga konstan dengan tahun dasar yang sama. Karena jika tidak sama maka nilainya bisa tidak sama dan perbandingannya tidak valid (Muhammad Basuki, dkk, 2017).

Dari analisis *Shift Share* ini data yang dipakai adalah data PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010. Dimana dalam rumus shift share ini digunakan kode dalam perumusannya supaya tidak keliru. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis *Shift Share* adalah sebagai berikut: (Clara Ayu monica, dkk, 2017).

National Share (NS)

$$N_{s, i, t} = E_{r, i, t-n} (E_{N, t} / E_{N, t-n}) - E_{r, i, t-n}$$

Proportional Shift (PS)

$$P_{r, i, t} = \{(E_{N, i, t} / E_{N, i, t-n}) - (E_{N, t} / E_{N, t-n})\} \times E_{r, i, t-n}$$

Differential Shift (DS)

$$D_{r, i, t} = \{E_{r, i, t} - (E_{N, i, t} / E_{N, i, t-n}) E_{r, i, t-n}\}$$

Keterangan:

- N = Nasional atau wilayah yang lebih tinggi
- r = Regional atau wilayah analisis
- E = Employment atau banyaknya lapangan kerja
- i = Sektor dalam PDRB
- t = Tahun 2020
- t-n = Tahun awal 2016

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sektor apakah yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2016-2020 dengan menggunakan teknik analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share*, dengan bantuan *Microsoft Exel*.

Dimana dari hasil analisis *Location Quotient* dapat diketahui bahwa yang menjadi sektor unggulan adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Dan hasil analisis *Shift Share* yang menunjukkan sektor berdaya saing adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan sektor jasa pendidikan.

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Berdasarkan hasil nilai sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menunjukkan nilai $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,38 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor unggulan. Nilai *Location Quotient* sektor ini mengalami penurunan dari 1,40 di tahun 2020 menjadi 1,38 pada tahun 2019. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Robinson Tarigan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Manfaatnya terhadap Produk Domestik Regional Bruto untuk mengetahui nilai tambah yang dihasilkan pola struktur perekonomian dan laju pertumbuhan dalam satu waktu tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Rosyid Ridlo dan Dwi Susilowati yang berjudul "Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan Terhadap PDRB di Kabupaten Lamongan" dimana hasil dalam penelitian tersebut sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berpengaruh positif dan menjadi sektor unggulan begitu juga di Kabupaten Tapanuli Selatan dimana sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan juga berpengaruh positif dan menjadi sektor unggulan.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Berdasarkan hasil nilai sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang mempunyai nilai $LQ > 1$ yaitu sebesar 7,78 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor unggulan. Nilai *Location Quotient* sektor ini mengalami penurunan dari tahun 2016-2020. Dimana pada tahun 2016 sebesar 8,24 menjadi 7,19 di tahun 2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Samuelson dalam teori pertumbuhan jalur cepat (*Turnpike*), yang mana setiap negara atau wilayah perlu melihat sektor atau komoditas apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor tersebut mempunyai keuntungan yang kompetitif untuk dikembangkan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dan didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ruth Yuliani Hutabarat yang berjudul "Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Anambas" dimana dalam hasil penelitian tersebut yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Anambas adalah sektor pertambangan dan penggalian, begitu juga di Kabupaten Tapanuli Selatan sektor yang memberikan kontribusi besar serta menjadi sektor unggulan adalah sektor pertambangan dan penggalian.

3. Sektor Jasa Perusahaan dan Asuransi

Berdasarkan hasil nilai sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan sektor yang mempunyai nilai $LQ < 1$ yaitu sebesar 0,22 yang berarti sektor ini tidak termasuk ke dalam sektor unggulan. Perkembangan nilai *Location Quotient* sektor ini mengalami kenaikan dari tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bhushan & Medury dalam teori literasi keuangan, menjelaskan literasi keuangan sangat penting karena beberapa alasan. Konsumen yang memiliki literasi keuangan bisa melalui masa-masa keuangan yang sulit karena faktanya bahwa mereka mungkin memiliki akumulasi tabungan, membeli asuransi, dan diversifikasi investasi mereka. Asuransi merupakan salah satu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi property, asuransi pendidikan dan asuransi kesehatan. Tujuan dari asuransi adalah mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak diinginkan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dan didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Rahayu Astuti yang berjudul "Analisis Peranan Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara" dimana dalam hasil penelitian tersebut

sektor jasa keuangan dan asuransi bukan sektor unggulan, begitu juga di Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi bukan sektor unggulan dan sektor tersebut merupakan sektor yang memberikan kontribusi kecil di Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

Berdasarkan hasil nilai sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib merupakan sektor yang mempunyai nilai $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,39 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor unggulan. Perkembangan nilai *Location Quotient* sektor ini mengalami kenaikan dari tahun 2016-2019 dan menurun di tahun 2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Roy C Macridis dan Bernard E Brown mengartikan pemerintahan adalah tindakan kehendak yang dapat mengubah kebijakan. Karena itu tugas pemerintah ialah mengidentifikasi masalah dan mencari solusinya, jaminan sosial merupakan tujuan dari setiap negara dalam memberikan perlindungan kepada warga negaranya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dan didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia Putra dkk dalam jurnal yang berjudul "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bener Meriah" dimana dalam hasil penelitian tersebut sektor pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib merupakan sektor unggulan serta sektor maju dan tumbuh dengan pesat, sedangkan di Kabupaten Tapanuli Selatan sektor jasa pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib juga termasuk ke dalam sektor unggulan dan sektor tumbuh lebih cepat di daerah dan di Provinsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan pendekatan sektor pembentuk Produk Domestik Regional Bruto tahun 2016-2020, maka ditentukan kesimpulan yaitu: Nilai hasil sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menunjukkan nilai $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,38 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor unggulan. Nilai *Location Quotient* sektor ini mengalami penurunan dari 1,40 di tahun 2020 menjadi 1,38 pada tahun 2019.

Nilai hasil sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang mempunyai nilai $LQ > 1$ yaitu sebesar 7,78 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor unggulan.

Nilai *Location Quotient* sektor ini mengalami penurunan dari tahun 2016-2020, dimana pada tahun 2016 sebesar 8,24 menjadi 7,19 di tahun 2020. Hasil nilai sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan sektor yang mempunyai nilai LQ < 1 yaitu sebesar 0,22 yang berarti sektor ini tidak termasuk ke dalam sektor unggulan. Perkembangan nilai *Location Quotient* sektor ini mengalami kenaikan dari tahun 2016-2020.

Hasil nilai sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib merupakan sektor yang mempunyai nilai LQ > 1 yaitu sebesar 1,39 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor unggulan. Perkembangan nilai *Location Quotient* sektor ini mengalami kenaikan dari tahun 2016-2019 dan menurun di tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rajab dan Rusli. (2019). "Penentuan Sektor-Sektor Yang Ada Pada Kabupaten Takalar Melalui Analisis Tipologi Klassen," *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1, No. 1, 16–38.
- Afdhal Hendri Saldi, Zulgani, Nurhayani. (2021). "Analisis Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci," *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. Vol. 10, No. 3, 3.
- Andi Kurniawan Karta Negara dan Aning Kesuma Putri. (2020). "Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share dan Location Quotient," *Equity: Jurnal Ekonomi*. Vol. 8, No. 1, 24–36.
- Angga Harianto Ambar, een N Walewangko, Steeva Y.L Tumangkeng. (2021). "Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015-2019," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 21, No. 01, 3.
- Arief Daryanto dan Yundy Hafizrianda. (2012). *Model-Model Kuantitatif Untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah: Konsep dan Aplikasi*. PT Penerbit IPB Press.
- Aswan, Nasir Hamzah, Junaidin Zakaria. (2019). "Analisis Kontribusi Sektor-Sektor Perekonomian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kota Parepare," *Center Of Economic Student Journal*. Vol. 2, No. 3, 1–2.
- Bonaraja Purba. (2021). *Ekonomi Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Clara Ayu monica, Taufiq Marwa, dan Anna Yulianita. (2017). "Analisis Potensi Daerah Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Daerah di Sumatera Bagian Selatan," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 15, No, 1, 64.
- Devita Natalia, SST. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan Menurut Lapangan Usaha 2016-2020* (Padangsidempuan: CV Rilis Grafika BPS Kabupaten Tapanuli Selatan). 50–56.
- Dewi Hartika. (2019). "Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Sektor Pengolahan dan Sektor Konstruksi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Indragiri Hulu," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 8, No. 1, 5–6.

- Fahrul Alam Masruri, Cahyono, Nugrahana Fitria Ruhyana. (2021). "Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat," *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol. XII, No. 1, 31–34.
- Kalzum R. Jumiyanti. (2018). "Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non basis di Kabupaten Gorontalo," *Gorontalo Development Review*. Vol. 1, No. 1, 32.
- Kurniyati Indahsari dan Yufita Listiana. (2021). *Teknik Analisis Ekonomi Regional*. Media Sains Indonesia.
- Masayu Rosyidah dan Rafiqah Fijra. (2021). *Metode Penelitian*. DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA.
- Mudrajad Kuncoro. (2018). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad Basuki dan Febri Nugroho Mujiraharjo. (2017). "Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient," *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*. Vol. 15, No. 1, 56.
- Muhammad Hasan dan Muhammad Azis. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. CV Nur Lina Bekerjasama Denan Pustaka Taman Ilmu.
- Pasal 150 ayat 1-3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32. (2004). *Perencanaan Pembangunan Daerah*.
- Putri Indah Lestari. (2017). "Hubungan Antara Pembiayaan Dengan Pengembangan Sektor Ekonomi Unggulan Pada Industri Perbankan Syariah Di Sumatera," *Jurnal Ecoment Global*. Vol. 1, No. 2, 63.
- R. Widodo Dwi Pramono dan Ratna Eka Seminar. (2019). *Ekonomi Wilayah Untuk Perencanaan Tata Ruang*. CV Budi Utama.
- Railen Tinscha Pesurnay dan Jolyne Myrell Perera. (2018). "Analisis Tipologi Klassen dan Penentu Sektor Unggulan di Kota Ambon Provinsi Maluku," *Jurnal Ekonomi Peluang*. Vol. 12, No. 1, 57–58.
- Ridwan. (2016). *Pembangunan Ekonomi Regional, Cetakan Pertama*. Pustaka Puitika.
- Rini Hayati. (2016). "Penentuan Sub Sektor Unggulan Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Tapanuli Selatan," *Jurnal At-Tijarah*. Vol. 2, No. 2, 218.
- Robinson Tarigan. (2015). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. PT Bumi Aksara.
- Ruth Yuliani Hutabarat. (2020). "Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas," *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 11, No. 1, 97.
- Sirojuzilam Hasyim. (2015). *Pembangunan Ekonomi Regional*. USU Press.
- Suryani dan Hendryadi. (2017). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam, Pertama*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Zulkarnain Nasution. (2020). "Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Menjadi Pusat Pertumbuhan Kabupaten Labuhan batu," *Jurnal Ecobisma*. Vol. 7, No. 1, 34.